

**LAPORAN HASIL OBSERVASI
MATA KULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN**



Disusun Oleh :
Kelompok : 3 (Perencanaan Pengembangan Sekolah)
Anggota : Farah Shalihah (2413034008)
Savira Ahsani Praba (2413034010)
Fajar Hari Sabarno (2413034021)
Dini Khoirunisa (2413034045)
Frizca Azzahra (2453034002)
Asep Ahmad (2453034004)

Dosen Pengampu : 1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.
2. Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan observasi serta penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai penerapan manajemen pendidikan di sekolah, terutama dalam aspek perencanaan pengembangan sekolah. Melalui kegiatan observasi ini, penulis memperoleh wawasan langsung mengenai proses analisis kebutuhan, penyusunan program prioritas, serta pengelolaan sumber daya yang dilakukan sekolah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana manajemen pendidikan dijalankan di lingkungan sekolah. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analitis dan memperluas wawasan terkait perencanaan pengembangan sekolah. Semoga laporan ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi di bidang pendidikan.

Bandar Lampung, 22 November 2025

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Observasi.....	1
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Observasi	2
D. Metode Pengumpulan Data	2
IDENTITAS SEKOLAH	3
HASIL DAN PEMBAHASAN	4
A. Tabel Hasil Observasi	4
B. Pembahasan.....	7
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	16
A. Analisis Berdasarkan Teori Manajemen Pendidikan	16
B. Refleksi Pribadi/Kelompok.....	19
KESIMPULAN DAN SARAN	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN.....	25

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pengembangan sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen pendidikan karena menentukan arah peningkatan mutu yang ingin dicapai oleh sebuah institusi. Dalam konteks Indonesia, perencanaan sekolah dipandang sebagai proses sistematis yang mencakup perumusan visi, misi, tujuan, serta program strategis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik¹. Melalui perencanaan yang baik, sekolah mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta menyusun langkah pengembangan secara terarah dan berkelanjutan.

Kegiatan observasi lapangan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan, terutama dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan yang membahas Perencanaan Pengembangan Sekolah. Observasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghubungkan konsep teoretis dengan praktik nyata yang terjadi di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan strategis di sekolah tidak dapat dilepaskan dari dinamika lingkungan internal dan eksternal, sehingga pemahaman lapangan menjadi sangat diperlukan². Selain itu, pengelolaan sekolah di Indonesia saat ini diarahkan pada pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS), di mana sekolah diberi keleluasaan untuk merancang program pengembangannya sendiri.

¹ A. Mannung, "Perencanaan Strategis Sekolah," *Al-Marsus*, 1(1), 2022, 1–10.

² D. Pangestu dan F. Abadi, "Strategic Planning in School-Based Management," *JERKIN*, 4(1), 2024, 12–22.

Dalam penerapannya, MBS menuntut sekolah untuk memiliki dokumen rencana pengembangan yang jelas, termasuk rencana jangka menengah serta rencana kerja tahunan yang menjadi dasar implementasi program³. Observasi memungkinkan mahasiswa melihat bagaimana dokumen tersebut disusun dan dilaksanakan dalam konteks nyata. Monitoring dan evaluasi (monev) juga merupakan bagian tak terpisahkan dari siklus pengembangan sekolah. Melalui proses monev, sekolah dapat menilai efektivitas program, menganalisis capaian, serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa efektivitas sistem penjaminan mutu internal di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program⁴. Dengan terlibat dalam observasi, mahasiswa dapat memahami bagaimana siklus mutu tersebut diterapkan di lapangan.

Dengan demikian, kegiatan observasi tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran praktis, tetapi juga membentuk kemampuan analitis mahasiswa untuk memahami proses manajemen pendidikan secara komprehensif. Pengalaman ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu menerapkan prinsip manajerial secara profesional dan responsif terhadap kebutuhan sekolah.

B. Tujuan Observasi

1. Tujuan Umum

Untuk memahami secara langsung bagaimana sekolah menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi perencanaan pengembangan sekolah sesuai konsep manajemen pendidikan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi proses penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah serta keterlibatan warga sekolah di dalamnya.

³ A. Nursyam, "Rencana Pengembangan Sekolah," *Manajer Pendidikan*, 13(3), 2023, 155–166.

⁴ S. Mardiah, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal," *ISEMA*, 4(2), 2022, 120–135.

- b. Menganalisis dokumen Renstra/RKS, termasuk sasaran, program kerja, dan indikator keberhasilan.
- c. Mengamati kegiatan pengembangan sekolah dan berbagai inovasi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.
- d. Mengkaji mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap pelaksanaan program pengembangan.
- e. Mengumpulkan data sebagai dasar penyusunan laporan akademik kegiatan observasi.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2025

Waktu : Pukul 13.00 WIB.

Tempat : SMA Quran Darul Fattah

Alamat : Jln. Kopi, No. 23 A, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung

Pengamatan terhadap kondisi sekolah, dokumen perencanaan, aktivitas pengembangan sekolah, serta pelaksanaan program-program peningkatan mutu.

2. Wawancara

Dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian koordinator kurikulum untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan pengembangan sekolah.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen seperti visi-misi sekolah, Renstra/RKS, RKAS, EDS, laporan evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya untuk dianalisis lebih lanjut.

IDENTITAS SEKOLAH

No.	Komponen	Uraian
1.	Nama Sekolah	SMA Quran Darul Fattah
2.	Alamat	Jln. Kopi No. 23 A, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung.
3.	Kepala Sekolah	Fatkhur Rohman, Lc., M.Pd.
4.	Jumlah Guru	44 guru pada data Dapodik dan 230 guru secara keseluruhan.
5.	Jumlah Siswa	601 siswa.
6.	Waktu Observasi	Kamis, 21 November 2025. Pukul 13.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tabel Hasil Observasi

Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Temuan Hasil Observasi	Catatan Mahasiswa
Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Keterlibatan warga sekolah dalam penyusunan	Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan terlihat melalui partisipasi dari kepala sekolah, guru, dan komite atau yayasan dalam rapat perumusan. Para guru memberikan masukan dalam pembelajaran di kelas, pihak komite memberi dukungan untuk kebijakan dan pengembangan pada sekolah. Penyusunan ini dilakukan bersama sehingga, dokumen yang akan dihasilkan menjadi kesepakatan bagi seluruh warga sekolah.	Melalui pengamatan ini, kami memahami bahwa perumusan dari arah kebijakan pada lembaga perlu ada keterlibatan dari seluruh pemangku kepentingan agar selaras dengan kebutuhan pada pendidikan. Praktik di SMA Quran Darul Fattah ini menunjukkan perencanaan partisipatif yang sesuai dengan teori manajemen pendidikan. Kami juga menilai bahwa upaya sosialisasi sekolah telah berjalan baik, meskipun visi dan misi dalam aktivitas pembelajaran masih dapat diperkuat.

<p>Rencana strategis sekolah (renstra/RKS)</p>	<p>Kejelasan sasaran, program, dan indikator keberhasilan</p>	<p>Sasaran, program, dan indikator keberhasilan dirancang cukup jelas melalui penetapan dari kegiatan prioritasnya yang sesuai kebutuhan di sekolah. Program yang ada diarahkan sehingga fokus pada penguatan karakter, akhlakunya, Al-Qur'an, kedisiplinan, maupun pengembangan pada akademik. Sehingga, sasaran yang ingin dicapai terlihat dan terukur jelas dalam kegiatan sehari-hari. Indikator keberhasilan RKS cukup sederhana, yakni penilaian pada keaktifan siswa di kelas dan kelancaran pelaksanaan, sehingga dapat dilakukannya proses evaluasi meski belum menggunakan instrumen formal yang baku.</p>	<p>Penyusunan RKS yang berbasis Evaluasi Diri Sekolah memberikan gambaran bahwasannya perencanaan dilakukan secara sistematis dan berorientasi kebutuhan nyata. Sehingga kami bisa memahami bahwa perencanaan strategis memerlukan analisis data, partisipasi dari guru, serta keselarasan kebijakan nasional.</p>
---	---	---	--

Kegiatan pengembangan sekolah	Inovasi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan	Sekolah melakukan inovasi meningkatkan mutu pendidikannya melalui penguatan pada aspek bahasa dan akhlaknya. Kebutuhan inovasi ini ditentukan dari adanya evaluasi kurikulum dan kritik saran dari guru untuk mengusulkan ide-ide. Gurupun mendapatkan pelatihan yang khusus mendukung adanya pelaksanaan inovasi, dan sekolah yang mengevaluasi dengan observasi serta umpan balik siswa. Meski belum ada kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, inovasi ini mendapat respon yang positif warga sekolah karena pembelajaran dapat lebih efektif.	Kegiatan pada aspek pengembangan sekolah yang difokuskan pada penguatan bahasa dan akhlak menunjukkan komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas pada layanan pendidikan. Sehingga kami menyadari bahwa inovasi yang efektif tidak perlu berskala besar, tetapi relevan dengan kebutuhan para peserta didik, yang didukung peningkatan kompetensi gurunya. Oleh karena itu, kami melihat bahwa potensi kerjasama oleh pihak eksternal juga perlu dioptimalkan untuk memperluas cakupan program inovasi dan memperkuat kualitas pembelajaran.
--------------------------------------	---	---	--

Monitoring dan evaluasi rencana	Mekanisme pelaporan dan tindak lanjut	Mekanisme pelaporan di sekolah berjalan secara langsung yang melalui penyampaian lisan dari guru kepada pimpinan sekolah atau koordinator. Ketika kendala muncul dalam pelaksanaan jalannya program, Pelaporan dapat dilakukan tanpa format baku, tetapi tetap bisa memberikan informasi yang jelas dibutuhkan. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui penyesuaian jadwal, perbaikan pada teknis ataupun tambahan kebutuhan yang diperlukan agar kegiatan dapat tetap berjalan lancar.	Pelaksanaan pada aspek monitoring evaluasi ini dilakukan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme di sekolah yaitu adanya pengawasan responsif dinamika kegiatan di sekolah. Kami juga memahami pentingnya komunikasi yang cepat dalam hal menangani kendala-kendala pada program. Namun, kami juga melihat bahwa, dokumentasi formalpun perlu ditingkatkan agar proses evaluasi ini memiliki rekam jejak yang lebih sistematis sehingga hal ini dapat dipertanggungjawabkan.
--	---------------------------------------	---	--

B. Pembahasan

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sekolah Quran Darul Fattah memiliki visi **“Menjadi sekolah menengah rujukan terdepan di Lampung pada tahun 2035 dalam bidang akhlak, tahfizul Qur'an, dan saintek.”** Adapun misinya yakni:

1. Membina peserta didik agar memiliki akhlak islami baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.
2. Menyelenggarakan pendidikan tahsin dan tahfiz Al Qur'an yang unggul secara kuantitas dan kualitas.
3. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, agama islam, dan saintek secara utuh.
4. Membina peserta didik agar memiliki kecerdasan yang integral (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan intelektual).
2. Membina peserta didik agar memiliki kemampuan saintek (IT software and hardware) yang unggul.
3. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik sebagai pondasi pokok di jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Zulkarnain S.Pd. selaku Waka Kurikulum sekolah, bahwasannya sekolah menggunakan dan menggabungkan dua kurikulum yakni Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren, sehingga visi, misi, dan tujuan sekolah difokuskan pada hal tersebut. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah ini melibatkan beberapa unsur penting di lingkungan sekolah.

Pihak yang berperan dalam proses ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Selain itu, perwakilan orang tua juga dilibatkan untuk memberikan pandangan terkait kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat terhadap sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa penyusunan visi dan misi dilakukan secara partisipatif agar rumusan akhir dapat menggambarkan kebutuhan pendidikan secara menyeluruh. Proses penyusunan visi dan misi dilaksanakan melalui rapat resmi yang diadakan setiap tahun.

Rapat ini menjadi forum bagi seluruh peserta untuk mengevaluasi rumusan sebelumnya serta membahas penyesuaian yang diperlukan. Dalam rapat tersebut, pimpinan sekolah memfasilitasi jalannya diskusi dan memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk menyampaikan pendapat. Hasil diskusi kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan visi, misi, dan tujuan sekolah. Mekanisme ini memastikan bahwa arah kebijakan sekolah tidak ditetapkan secara sepihak, tetapi melalui proses pertimbangan bersama.

Pelaksanaan sosialisasi visi dan misi dilakukan secara terencana kepada seluruh warga sekolah. Guru menerima penjelasan lengkap melalui rapat awal tahun pelajaran, sedangkan siswa dikenalkan dengan visi dan misi sekolah pada kegiatan MPLS. Sementara itu, orang tua memperoleh sosialisasi melalui pertemuan wali murid dan dokumen informasi sekolah. Sekolah juga menampilkan visi dan misi pada media visual seperti papan pengumuman atau banner agar mudah dilihat setiap hari. Sosialisasi ini dilaksanakan setahun sekali dan diperkuat melalui penyampaian rutin dalam kegiatan sekolah, sehingga pemahaman warga sekolah terjaga.

Review terhadap visi dan misi sekolah dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi program kerja tahunan. Tujuan review adalah memastikan visi dan misi tetap relevan dengan kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat menyesuaikan arah pengembangan sesuai perubahan kondisi, baik internal maupun eksternal. Proses review yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga kesesuaian visi dan misi dengan perkembangan zaman.

Secara umum, visi dan misi sekolah dinilai sudah cukup selaras dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari program pendidikan yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan. Sekolah berupaya mengembangkan potensi akademik, karakter, dan keterampilan siswa sesuai dengan tuntutan masyarakat. Penyesuaian ini menjadikan visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan program sekolah.

2. Rencana Strategis Sekolah

Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) di SMA Qur'an Darul Fattah dilaksanakan melalui rapat resmi yang melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, guru sebagai pelaksana teknis pendidikan, komite sekolah sebagai perwakilan orang tua, serta yayasan sebagai pihak pengelola lembaga. Proses ini dilakukan secara terstruktur agar seluruh pihak yang berkepentingan dapat memberikan kontribusi dalam menentukan arah pengembangan sekolah. Penyusunan RKS juga berlandaskan pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS), yang digunakan sebagai acuan utama dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kebutuhan, serta potensi sekolah.

Data dari EDS menjadi dasar pemetaan program sehingga rencana kerja disusun sesuai kondisi aktual lembaga, baik dalam aspek pembelajaran, sarana prasarana, kompetensi guru, hingga kebutuhan manajerial. Program-program yang disusun sekolah dalam RKS dibagi menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang. Program jangka pendek diarahkan pada kegiatan rutin seperti peningkatan kedisiplinan siswa, penguatan kegiatan keagamaan seperti tahfiz dan tahsin, serta pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal kurikulum.

Program jangka menengah diarahkan pada pengembangan mutu pembelajaran melalui supervisi dan pelatihan guru, serta penambahan fasilitas penunjang kelas. Sementara itu, program jangka panjang difokuskan pada penguatan identitas sekolah berbasis Al-Qur'an, perluasan fasilitas dan ruang belajar, serta peningkatan kualitas lulusan agar sesuai dengan visi lembaga.

Program unggulan dari sekolah ini adalah adanya mata pelajaran Halaqah yang dilaksanakan setiap harinya dengan alokasi waktu 2 jam per hari, pembelajaran dan pemberian kosakata bahasa arab dan inggris sebelum memulai pelajaran, Pelajaran Agama Islam yang dipecah menjadi Siroh, Fiqh, dan Quran Hadits, adanya Sistem Pengurangan Point untuk pelanggaran dan sanksi yang dilakukan siswa (2-8), serta adanya Program *Quran Day* yang dilaksanakan sebulan sekali. Setiap program yang dirumuskan dilengkapi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah. Indikator ini dibuat untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dapat diukur tingkat keberhasilannya, misalnya peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa, ketercapaian target hafalan, kedisiplinan kehadiran, peningkatan nilai akademik, serta kelengkapan sarana pembelajaran. Penetapan indikator ini memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi berkala dan memastikan program berjalan sesuai arah yang diharapkan.

Dalam proses penyusunan RKS, guru dan komite sekolah juga menjadi pihak yang memberikan masukan langsung terhadap kebutuhan dan perkembangan sekolah. Masukan tersebut meliputi kebutuhan fasilitas ruang belajar, kebutuhan media pembelajaran, evaluasi kegiatan keagamaan, pengaturan tata tertib, serta berbagai saran yang berkaitan dengan kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Keterlibatan komite sekolah memastikan bahwa aspirasi orang tua turut dipertimbangkan dalam kebijakan sekolah.

Sementara masukan guru menjadi dasar utama dalam pengembangan program pembelajaran. RKS yang disusun sekolah sudah disesuaikan dengan kebijakan terbaru dari dinas pendidikan. Penyesuaian dilakukan melalui rapat internal sekolah setelah menerima informasi atau surat edaran dari pemerintah terkait pembaruan kurikulum, administrasi penilaian, maupun kebijakan pelaksanaan kegiatan belajar.

Sekolah memastikan seluruh rencana kerja yang disusun tidak bertentangan dengan aturan pemerintah, sekaligus tetap mengakomodasi karakteristik sekolah berbasis Qur'an. Penyesuaian ini membuat program sekolah tetap relevan dan mengikuti perkembangan regulasi pendidikan nasional. Seluruh program yang tertuang dalam RKS kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru menerapkan program pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan dalam RKS, termasuk pembiasaan keagamaan, kegiatan literasi Qur'an, penguatan kedisiplinan siswa, serta penerapan aturan dan tata tertib sekolah. Integrasi ini membuat kegiatan akademik dan nonakademik yang berlangsung setiap hari memiliki arah yang selaras dengan tujuan jangka panjang sekolah. Penerapan RKS dalam aktivitas harian juga terlihat dari rutinitas sekolah, penggunaan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan program tahunan yang selaras dengan rencana yang telah disusun.

Secara keseluruhan, pemaparan tabel tersebut menggambarkan bahwa penyusunan dan penerapan RKS di SMA Qur'an Darul Fattah berjalan sistematis, melibatkan berbagai elemen sekolah, menyesuaikan kebijakan pemerintah, serta diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, RKS berfungsi tidak hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman operasional dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

3. Kegiatan Pengembangan Sekolah

SMA Quran Darul Fattah melaksanakan berbagai program inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Beberapa inovasi yang dijalankan antara lain penerapan *goals* sekolah pada bidang bahasa dan akhlak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan memberikan dampak positif bagi siswa. Sekolah mengidentifikasi kebutuhan inovasi melalui evaluasi kurikulum, analisis hasil belajar siswa, serta diskusi rutin bersama guru mengenai kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga menyesuaikan inovasi dengan kebijakan terbaru dari pemerintah agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan. Guru diberi kesempatan luas untuk mengajukan ide atau inovasi pembelajaran melalui rapat, forum diskusi, ataupun penyampaian langsung kepada pihak manajemen sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan inovasi tersebut, SMA Quran Darul Fattah menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru agar mereka memahami metode baru serta mampu mengimplementasikannya dengan baik di kelas.

Evaluasi program inovasi dilakukan melalui observasi pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, serta umpan balik dari guru dan peserta didik guna mengetahui efektivitas inovasi yang diterapkan. Dalam aspek kerja sama, sekolah belum menjalin kolaborasi formal dengan pihak luar seperti kampus, lembaga, atau industri, namun tetap membuka peluang untuk bekerja sama di masa mendatang. Secara umum, respon guru dan siswa terhadap program inovasi sangat positif. Guru merasakan manfaat dalam peningkatan kompetensi, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, SMA Quran Darul Fattah menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

4. Monitoring dan Evaluasi Rencana

Struktur monitoring dan evaluasi program sekolah dilaksanakan melalui pembagian peran yang jelas antara pihak sekolah, terutama guru, tim kurikulum, serta pengelola program yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan. Tanggung jawab utama berada pada guru dan tim yang ditunjuk, sehingga pemantauan dapat berjalan secara rutin mengikuti dinamika kegiatan sekolah. Pemantauan program dilakukan secara mingguan, khususnya pada akhir pekan atau mendekati akhir bulan, sehingga perkembangan setiap kegiatan dapat terlihat secara berkala dan memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan penanganan cepat apabila muncul kendala atau kebutuhan tambahan.

Pelaksanaan monitoring tidak hanya mengandalkan instrumen formal berisi format laporan tertulis, tetapi juga menggunakan metode penyampaian lisan yang disesuaikan dengan sifat kegiatan. Banyak kegiatan yang dilaporkan secara langsung oleh guru ketika muncul masalah teknis atau perubahan kondisi di kelas. Mekanisme pelaporan yang fleksibel ini memudahkan proses komunikasi dan mempercepat penyelesaian persoalan, terutama pada program-program rutin yang setiap hari berhubungan dengan siswa.

Meskipun sederhana, sistem ini cukup memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan aktivitas yang sedang berlangsung. Tindak lanjut terhadap temuan monitoring dilakukan dengan segera oleh pihak yang bertanggung jawab. Setiap masalah atau kebutuhan yang disampaikan oleh guru akan langsung dibicarakan dengan pimpinan sekolah atau koordinator program untuk menentukan langkah penyesuaian. Revisi program lebih banyak dilakukan pada aspek teknis, seperti penyesuaian jadwal, strategi pelaksanaan, atau kebutuhan sarana yang berkaitan dengan kelancaran kegiatan.

Pendekatan responsif ini membuat program dapat tetap berjalan tanpa hambatan yang berkepanjangan. Guru memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan masukan terhadap evaluasi program. Selain menjalankan monitoring harian, guru terus menyampaikan perkembangan serta kendala yang mereka temukan, sehingga informasi mengenai pelaksanaan kegiatan tidak terputus. Peran mereka sebagai pelaksana langsung menjadikan laporan yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan perbaikan. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pihak yang membantu sekolah dalam menjaga kualitas program. Proses evaluasi program biasanya dilakukan melalui rapat sekolah yang sifatnya fleksibel. Pembahasan dapat dilakukan dalam rapat internal kecil bersama pimpinan, melalui diskusi antar guru, ataupun dalam pertemuan resmi. Pemilihan jenis rapat menyesuaikan tingkat urgensi permasalahan yang dibahas. Dengan adanya forum evaluasi yang rutin, setiap tindak lanjut dapat diatur secara lebih sistematis dan dibahas secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, tindak lanjut yang dilakukan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan sekolah. Setiap perbaikan yang diputuskan dalam rapat atau disampaikan secara langsung akan segera diterapkan dalam kegiatan berikutnya. Pendekatan cepat tanggap ini membuat program-program sekolah dapat terus berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum terdokumentasi secara formal. Perpaduan antara komunikasi langsung, pemantauan mingguan, dan keterlibatan guru menjadikan pengelolaan program sekolah berjalan cukup stabil dan berkelanjutan.

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Berdasarkan Teori Manajemen Pendidikan

Analisis ini menggunakan landasan teori manajemen pendidikan yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), serta prinsip partisipatif, akuntabilitas, efektivitas, dan keberlanjutan.

1. Analisis Teoretis terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Dalam teori manajemen pendidikan, penyusunan visi dan misi harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar mencerminkan kebutuhan nyata lembaga. SMA Quran Darul Fattah telah menerapkan prinsip *participatory planning* dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam perumusan visi dan misi⁵.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa visi harus bersifat aspiratif, realistis, dan menjadi pedoman strategis bagi seluruh kegiatan sekolah. Proses review tahunan terhadap visi dan misi menunjukkan adanya penerapan fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan. Evaluasi ini memastikan bahwa arah kebijakan tidak statis namun adaptif terhadap dinamika lingkungan dan kebutuhan peserta didik⁶. Sosialisasi rutin melalui MPLS, rapat guru, dan pertemuan wali murid mencerminkan aspek *actuating*, di mana seluruh warga sekolah diarahkan untuk memahami dan menjalankan tujuan lembaga secara konsisten⁷.

⁵ T. Moge, "Education Management Concept," *JISPENDIORA*, 2(1), 2023.

⁶ R. Rukayah & B. Ismanto, "Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Kabupaten Semarang," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 2016, 178–191.

⁷ A. Suban, L. Nursita & Ilham, "Enhancing Education Quality through School-Based Management System and Independence," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 2022.

2. Analisis Teoretis terhadap Rencana Strategis Sekolah (RKS).

Penyusunan RKS di SMA Quran Darul Fattah selaras dengan teori *school-based management* (SBM) yang menekankan kemandirian sekolah dalam merencanakan pengembangan lembaga berdasarkan kebutuhan lokal. RKS disusun berbasis Evaluasi Diri Sekolah (EDS), menunjukkan penerapan fungsi *planning* berbasis data (*data-driven planning*). Pembagian program menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang mencerminkan penerapan teori perencanaan strategis (*strategic planning*) yang terarah dan terukur⁸. Penetapan indikator keberhasilan sejalan dengan konsep *performance accountability* yang memastikan setiap kegiatan memiliki ukuran capaian. Keterlibatan guru dan komite sekolah dalam penyusunan RKS mencerminkan teori *collaborative management*, yang menekankan pentingnya partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan⁹. Penyesuaian RKS dengan kebijakan pemerintah menggambarkan adanya *regulatory alignment*, yakni sinkronisasi program sekolah dengan regulasi pendidikan nasional.¹⁰

3. Analisis Teoretis terhadap Kegiatan Pengembangan Sekolah.

Program inovasi yang dilakukan SMA Quran Darul Fattah, seperti penguatan bahasa dan akhlak, memenuhi prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan. Identifikasi kebutuhan melalui evaluasi kurikulum dan analisis hasil belajar siswa merupakan penerapan konsep *needs assessment* dalam pengembangan program pendidikan. Pemberian pelatihan guru mencerminkan teori *capacity building*.

⁸ H. Wahyudin, U. Radiana, dan L. Wicaksono, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Kakap," *Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2015): 150–160.

⁹ L. Lestaringtyas, "Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 11–20.

¹⁰ A. Paisal Manurung, E. P. Surya Bayu, dan M. Theresia, "School Management Analysis Indonesian Towards School Supervisors Quality of Education Better in the Disruption Era 4.0," *IJEVS* 2, no. 7 (2025): 55–66.

Bahwasannya, peningkatan kompetensi SDM sekolah sebagai elemen penting dalam peningkatan mutu sekolah. Evaluasi melalui observasi kelas dan umpan balik siswa termasuk dalam konsep *formative evaluation*, untuk melihat efektivitas inovasi secara berkala¹¹ Belum adanya kerja sama eksternal dapat dianggap sebagai tantangan dari perspektif *network governance*, yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas lembaga¹² Namun, kesiapan sekolah untuk membuka peluang kerja sama di masa depan menunjukkan potensi penguatan jejaring kemitraan.

4. Analisis Teoretis terhadap Monitoring dan Evaluasi Program.

Pelaksanaan monitoring mingguan dan evaluasi melalui rapat menunjukkan penerapan fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan¹³. Mekanisme pelaporan yang fleksibel, baik lisan maupun tertulis, merupakan bentuk adaptasi terhadap teori *situational management* yang menyesuaikan metode dengan kondisi lapangan¹⁴. Tindak lanjut yang cepat dari hasil monitoring sesuai dengan konsep *responsive management*, yaitu kemampuan lembaga untuk segera mengatasi masalah sebelum menjadi hambatan besar. Keterlibatan guru dalam proses evaluasi menggambarkan penerapan prinsip *bottom-up feedback*, dimana pelaksana lapangan menjadi sumber informasi utama bagi peningkatan program¹⁵. Secara keseluruhan, monitoring dan evaluasi di SMA Quran Darul Fattah telah memenuhi prinsip-prinsip dasar pengawasan pendidikan, meskipun dokumentasi formal dapat ditingkatkan sesuai standar manajemen mutu.

¹¹ Djam'an Satori, Danny Meirawan & Aan Komariah, "Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2022.

¹² E. Wardani dkk., "Community Participation Management in Developing The School Plan At State Vocational High School," *CBJIS*, 7(1), 2025.

¹³ H. Wahyudin, U. Radiana, dan L. Wicaksono, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah..," 150-160.

¹⁴ Hersey, P., & Blanchard, K. (2016). *Situational Leadership Theory*

¹⁵ Lestariningsy, L. Manajemen Berbasis Sekolah melalui Pemberdayaan Komite. 5(1).

B. Refleksi Pribadi/Kelompok

1. Pembelajaran yang Diperoleh dari Kegiatan Observasi

Observasi ini memberikan pemahaman bahwa manajemen sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administrasi tetapi juga melibatkan proses kolaboratif, evaluatif, dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Kami belajar bahwa keberhasilan sebuah sekolah ditentukan oleh sejauh mana visi dan misi dijalankan secara konsisten dan bagaimana programnya direncanakan secara strategis. Selain itu, inovasi bukan hanya tentang metode baru, tetapi tentang kesesuaian dengan kebutuhan nyata untuk peserta didik dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya.

2. Tantangan dan Peluang Manajerial di Sekolah

Tantangan utama yang terlihat adalah keterbatasan dokumentasi monitoring, belum optimalnya kerjasama eksternal, dan kebutuhan berkelanjutan untuk pelatihan guru. Namun, tantangan ini membuka peluang sekolah untuk memperkuat digitalisasi administrasi, menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan lain, serta mengembangkan program peningkatan kompetensi guru. Potensi pengembangan sekolah yang berbasis Al-Qur'an juga memberikan peluang besar untuk memperluas kualitas lembaga.

3. Hubungan antara Teori dan Praktik Manajemen Pendidikan

Observasi menunjukkan bahwa teori manajemen pendidikan sangat relevan dengan praktik di lapangan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan benar-benar diterapkan di sekolah, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Prinsip partisipatif, keberlanjutan, dan berbasis data juga tampak nyata dalam penyusunan visi, misi, dan RKS. Dengan demikian, teori yang dipelajari di perkuliahan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi kerangka berpikir dalam memahami dan menilai proses pengelolaan sekolah secara nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di **SMA Quran Darul Fattah**, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan manajemen pendidikan yang cukup efektif dan terarah dalam mendukung proses peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pengelolaan pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui perencanaan yang jelas, penggunaan metode mengajar yang variatif, serta pendampingan guru yang aktif terhadap peserta didik. Lingkungan sekolah yang tertata, pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal, serta adanya budaya religius dan kedisiplinan turut memperkuat terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, inovasi layanan pendidikan terlihat dari upaya sekolah untuk *continuously* melakukan penyesuaian strategi pembelajaran, menjaga interaksi positif antara guru dan siswa, serta menyediakan ruang bagi pengembangan karakter dan potensi peserta didik. Secara keseluruhan, temuan observasi menunjukkan bahwa SMA Quran Darul Fattah telah memenuhi unsur dasar manajemen pendidikan yang baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, sehingga tujuan kegiatan observasi dapat tercapai dengan optimal.

B. Saran

1. Meskipun sosialisasi visi dan misi telah dilaksanakan, sekolah tetap dapat memperkaya pendekatannya. Integrasi visi dan misi dalam aktivitas sehari-hari, dan penanaman visi dan misi tersebut dalam proses pembelajaran akan membantu memastikan bahwa visi dan misi benar-benar menjadi bagian dari budaya sekolah.

2. Sekolah perlu mulai membangun jejaring kerja sama dengan pihak luar, mengingat selama ini belum ada kemitraan formal yang dijalin. Kolaborasi dengan perguruan tinggi, Lembaga pelatihan, atau institusi yang bergerak dalam pengembangan kurikulum akan memberikan manfaat besar bagi peningkatan inovasi pembelajaran, peningkatan kualitas guru, serta membuka peluang pengembangan kemampuan peserta didik.
3. Indikator keberhasilan dalam RKS juga sebaiknya ditinjau kembali dan disusun lebih rinci, terukur dan berbasis data agar proses evaluasi dapat dilakukan secara objektif. Indikator yang lebih jelas akan membantu sekolah mengukur ketercapaian program secara akurat.
4. Program pengembangan karakter dan kemampuan berbahasa yang menjadi fokus sekolah juga perlu diperluas. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler, kompetensi akademik dan keagamaan serta pembiasaan yang dipantau secara berkala guna memperkuat ciri sekolah berbasis Al-Qur'an dan meningkatkan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mannung. 2022. "Perencanaan Strategis Sekolah." *Al-Marsus* 1(1): 1–10.
- Basari, M. H., & Aulia, A. A. (2025). KONSEP DASAR MENEJEMEN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 7460-7463.
- Elhefni, E., & Wahyudi, A. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 53-60.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99-110.
- Haryono, B. S., Zauhar, S., & Supriyono, B. (2012). *Capacity Building*. Universitas Brawijaya Press.
- Herawati, E. S. B., & Supriyana, H. (2024). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Tata Kelola Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 5(1), 12-23.
- Hersey, P., & Blanchard, K. 2016. *Situational Leadership Theory*.
- KEBUDAYAAN, K. P. D. PENGEMBANGAN RENCANA KERJA SEKOLAH
- Lestaringtyas, L. 2024. "Manajemen Berbasis Sekolah melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5(1): 11–20.
- Lutfi, A. S., & Chotimah, C. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 22-36.
- Ma'ad, F. A. Z. (2025). STRATEGI PENYUSUNAN DAN PENGISIAN RENCANA KERJA, ANGGARAN, DAN EVALUASI DIRI DALAM RENCANA STRATEGIS SATUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2).
- Manurung, A. P., E. P. Surya Bayu, & M. Theresia. 2025. "School Management Analysis Indonesian Towards School Supervisors Quality of Education Better in the Disruption Era 4.0." *IJEVS* 2(7): 55–66.

- Mogea, T. 2023. "Education Management Concept." *JISPENDIORA* 2(1).
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10.
- Nursyam, A. 2023. "Rencana Pengembangan Sekolah." *Manajer Pendidikan* 13(3): 155–166.
- Pangestu, D., & F. Abadi. 2024. "Strategic Planning in School-Based Management." *JERKIN* 4(1): 12–22.
- Paramitha, A. D., Wuryandini, E., & Murniati, N. A. N. (2023). Perencanaan program sekolah berbasis data berbantuan worksheet analysis di smk. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4535-4549.
- Perdana, A. L. (2020, September). pelaksanaan monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap kinerja guru di SMAN 16 Gowa. In Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi (Vol. 1, pp. 44-44).
- Puspitasari, R., Rodiyah, S., Romlah, R., & Abdurrahman, A. (2025). Dari Kebutuhan Menuju Kebermaknaan: Reformulasi Konsep Needs Assessment dalam Perencanaan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jambura Journal of Educational Management*, 1-14.
- Rukayah, R., & B. Ismanto. 2016. "Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Kabupaten Semarang." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2): 178–191.
- Satori, Djam'an., Danny Meirawan, & Aan Komariah. 2022. "Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Suaeb, S. (2022). Penerapan Prinsip Continuous Improvement Dalam Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 12-27.

- Suban, A., L. Nursita, & Ilham. 2022. "Enhancing Education Quality through School-Based Management System and Independence." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(1).
- Wahidah, N. I., Iskandar, S. P., Sakung, N. T., Fatonah, U., & Susila, H. R. (2025). METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN DALAM PENDIDIKAN. Lakeisha.
- Wahyudi, A., & Mulyani, E. (2024). Manajemen pendidikan Islam: Transformasi menuju sekolah dan madrasah unggul. CV Eureka Media Aksara.
- Wahyudin, H., U. Radiana, & L. Wicaksono. 2015. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Kakap." *Manajemen Pendidikan* 9(2): 150–160.
- Wardani, E., dkk. 2025. "Community Participation Management in Developing the School Plan at State Vocational High School." *CBJIS* 7(1).
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30-43.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil SMA Quran Darul Fattah



Lampiran 2. Bukti Dokumen Observasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumartono Bojonegara No.1 Bandar Lampung Telp (071) 704624 Fax (071) 704624
e-mail: Rkip@unila.ac.id, lamsu: http://lamsu.unila.ac.id

SURAT IZIN TURUN LAPANGAN
Nomor: 002/UN26-10/MP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd
NIP : 198608102025062001
Jabatan : Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa berikut untuk melaksanakan kegiatan turun lapangan dalam rangka pemenuhan tugas mata kuliah Manajemen Pendidikan:

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Farah Shalihah	2413034008
2.	Savira Ahsani Praba	2413034010
3.	Fajar Hari Sabarno	2413034021
4.	Dini Khoirunisa	2413034045
5.	Fritza Azzahra Fasyah	2453034002
6.	Asep Syaifullah Ahmad	2453034004

Kegiatan turun lapangan ini akan dilaksanakan di:
Nama Sekolah/Instansi : SMAQ Darul Fatah
Alamat : Jl. Kopi No.21 A, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung
Waktu Pelaksanaan : 10 s.d 21 November 2025

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan observasi dan studi lapangan terkait manajemen pendidikan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).
Kami mohon kepada pihak sekolah/instansi yang dituju untuk dapat memberikan izin, bimbingan, dan kesempatan kepada mahasiswa kami dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 November 2025

Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Pendidikan,

Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.
NIP. 198608102025062001

Tanda Tangan
Mahasiswa Observer

1. Farah Shalihah
2. Savira Ahsani Praba
3. Fajar Hari Sabarno
4. Dini Khoirunisa
5. Fritza Azzahra Fasyah
6. Asep Syaifullah Ahmad

Guru Pamong/Kepala Sekolah

NIP. 101102000

Dosen Pengampu

Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.
NIP. 198608102025062001

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Instansi

NIP.

Bandar Lampung, 20 November 2025

Accredited:





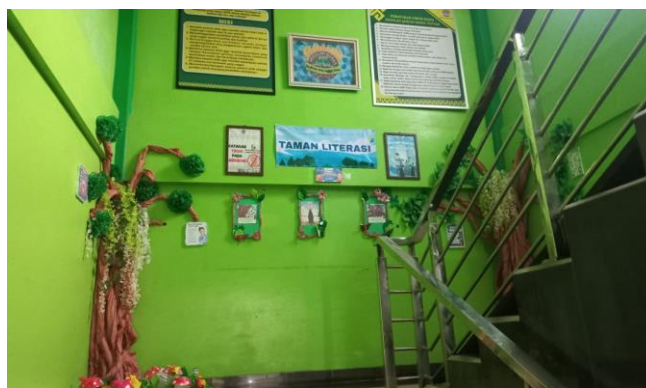

Members:



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Observasi



Lampiran 4. Sosialisasi Visi Misi Sekolah



Lampiran 5. Ruang Rapat Manajemen Sekolah



Lampiran 6. Ruang Guru SMA Quran Darul Fattah



Lampiran 7. Ruang Kelas SMA Quran Darul Fattah

